

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi kasus yaitu peneliti akan mengamati dan mengkaji fenomena pernikahan dini yang terjadi di lapangan, serta melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam permasalahan pernikahan dini di Desa Gaji Kabupaten Tuban. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dan berdampak pada praktik pernikahan dini di wilayah tersebut (Nugroho, 2016).

3.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah bagaimana cara mendeskripsikan dan menjelaskan kejadian, fenomena dari cerita kehidupan informan. Informasi yang didapat dari peneliti selanjutnya diceritakan lagi oleh peneliti dengan cara mendeskripsikan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Tujuan dari penelitian, yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, dan pemikiran individu, dalam kelompok ataupun individu. Metode sampling non random atau teknik Purposive sampling yaitu sebuah metode dimana periset menjamin pengutipan ilustrasi dengan menggunakan teknik untuk mengidentifikasi identitas yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menanggapi kasus penelitian (Lenaini, 2021).

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma naturalistic fenomenologis yaitu penelitian dilakukan secara alami objek yang berkembang secara alami dan apa adanya. Pendekatan ini memandang bahwa kenyataan bersifat utuh satu kesatuan. Karena peneliti dan objek saling berinteraksi, dalam menjawab permasalahan peneliti perlu memahami secara mendalam mengenai objek yang diteliti agar mendapatkan jawaban serta kesimpulan yang tepat (Machmud, 2018).

Jenis penelitiannya menggunakan studi kasus, tipe yang menggunakan cara bagaimana peneliti memahami permasalahan secara mendalam untuk memahami subjek peneliti secara mendalam untuk memperoleh informasi yang banyak (Assyakurrohim et al., 2022).

Studi kasus adalah rancangan penelitian meliputi pengkajian dengan bersungguh-sungguh untuk mengetahui permasalahan seluruh variabel dengan meneliti secara mendalam terkait kasus yang ingin diteliti (Machmud, 2018).

Studi kasus adalah jenis penelitian yang ditujukan untuk merangkum data, mengidentifikasi maknanya, dan mendapatkan pemaknaan terkait kasus yang diselidiki. Dalam studi kasus metode pengumpulan data termasuk, wawancara mendalam dan observasi. Tujuannya untuk mengembangkan bukti secara mendalam terkait kasus, agar dapat memahami secara mendalam suatu fenomena (Ghony, M.Djunaidi dan Almanshur, 2012).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Studi ini dilakukan bulan November 2023 hingga Januari 2024 di Desa Gaji kabupaten Tuban. Fokus penelitian adalah orang tua yang memutuskan untuk menikahkan anaknya pada usia dini, serta perspektif anak yang mengalami pernikahan dini.

3.3 Sumber Data Subjek

Sumber informasi yang dikumpulkan berasal dari primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari sumber asli yaitu orangtua dan anak, digunakan untuk mendapatkan data secara benar sama dengan keadaan sesungguhnya dengan cara wawancara. Selanjutnya dapat membantu penentuan keputusan (Pramiyati et al., 2017).

Sedangkan Data yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, bukan langsung dari pihak pertama, disebut data sekunder. Data ini biasanya dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada, seperti dokumen, laporan, penelitian terdahulu, artikel dan catatan yang relevan dengan topik yang diteliti (Machmud, 2018).

Penelitian ini menggunakan sumber yang berkaitan yaitu bagaimana kita melihat objek, peristiwa, atau kondisi. Dengan melakukan wawancara

dengan sejumlah orang, fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu. Metode ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang tua, atau informan, berbicara dengan anak mereka saat membuat keputusan tentang pernikahan (Hasbiansyah, 2008).

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel non-acak yang bertujuan untuk memastikan bahwa ilustrasi yang diambil relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini melibatkan pemilihan subjek atau kasus berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hasil yang diharapkan dapat memberikan jawaban yang tepat terhadap permasalahan penelitian yang dihadapi (Lenaini, 2021).

Peneliti menggunakan metode sampling purposive, atau sampling non-random, untuk memastikan pengutipan ilustrasi melalui teknik identifikasi karakteristik unik yang terkait dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan tanggapan terhadap kasus penelitian (Lenaini, 2021).

Metode purposive yang mempertimbangkan pengaruh wawancara subjek dalam proses komunikasi hingga proses pengambilan keputusan tentang pernikahan dini anak (Hamidah et al., 2023).

Sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mendalami dan menganalisis informan yang di pelajari. Subjek penelitian memenuhi kriteria berikut:

1. Orang-orang ini tinggal di desa Gaji Kecamatan Kerek
2. Menikahkan anaknya sebelum dia berusia 16 tahun
3. Bersedia untuk melakukan wawancara

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara wawancara mendalam di mana responden menjawab pertanyaan secara langsung. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang semua data yang dikumpulkan dari wawancara tersebut serta apa yang diamati dari berbagai sumber lainnya. Setelah itu, data direduksi dan disusun menurut kategori yang telah disusun dalam kerangka konsep dan diinterpretasikan (Machmud, 2018).

Cara mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek penelitian, metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara membutuhkan pertemuan langsung dengan subjek penelitian (Machmud, 2018).

Peneliti memilih sepasang orang tua dan anak yang tinggal di sekitar Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Sudah dilakukan secara sistematis untuk mengatur wawancara ini, dan temuan dari wawancara tersebut merupakan hasil dari penelitian sebelumnya.

Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Dengan tujuan peneliti dapat menggali apa yang menjadi rahasia informan. Selain itu peneliti dapat mencari informasi mencakup peristiwa dari masa lalu, masa kini dan masa depan (Ghony, M.Djunaidi dan Almanshur, 2012).

Observasi, yaitu dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan yang nantinya diberikan dan ditanyakan kepada sebagian orang sesuai dengan kriteria sebelum melakukan wawancara mendalam dengan responden. Untuk menghindari kesalahan penulisan pengamat, observasi dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang terkait dengan fenomena (Purnomo, 2011).

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data angka pernikahan dini, surat dispensasi, daftar nama yang menikah dini dari KUA. Selain dokumen tertulis aja juga rekaman audio, rekaman video dan berupa foto dan juga berupa catatan pribadi peneliti.

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti turun lapangan melihat sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan, pelaku, waktu, peristiwa, dan hal-hal yang berhubungan saja (Ghony, M.Djunaidi dan Almanshur, 2012).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode di mana periset menggunakan fase penyelesaian masalah sebagai pencari jawaban dari seluruh rumusan masalah. Analisis data Penelitian ini dimulai dengan menyederhanakan dan menentukan hasil wawancara mana yang akan dianalisis.

Kemudian, untuk membuat data mudah dipahami, analisis wawancara dilaporkan dengan membuat laporan dan melakukan observasi. Terakhir, pengambilan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi kunci jawaban masalah berdasarkan data analisis (Rijali, 2018).

Analisis data dilakukan dengan memeriksa data yang ada dari berbagai sumber wawancara dan pengamatan yang telah dicatat. Setelah datanya dipelajari peneliti melakukan reduksi data yaitu membuat rangkuman data yang penting. Langkah selanjutnya menyusun data dalam bentuk satuan dan dikategorikan sesuai temuan. Yang terakhir melakukan keabsahan data dan masuk ke tahap mengolah hasil yang dikaitkan dengan teori (Ghony, M.Djunaidi dan Almanshur, 2012).

3.6 Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan tidak hanya menyanggah konsep penelitian kualitatif yang sudah ada, yaitu menjelaskan jika penelitian yang tidak teruji ilmiah saja tapi, sebagai pemeriksa utuk tahapan dari penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020).

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk pengecekan kembali hasil kepercayaan data dengan membandingkan data wawancara dengan pengamatan, membandingkan pernyataan publik dengan pernyataan pribadi (Ghony, M.Djunaidi dan Almanshur, 2012).

Uji keabsahan yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran dengan metode dan sumber data dengan menggunakan observasi terlibat untuk mendapatkan pandangan yang berbeda (Machmud, 2018).

Peneliti menggunakan berbagai sumber data yang berbeda tentang kriteria subjek yang sama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan membandingkan informasi dari berbagai perspektif atau kelompok partisipan yang berbeda. Dalam konteks ini, triangulasi subjek bisa merujuk pada penggunaan berbagai subjek sebagai sumber data untuk memahami fenomena yang diteliti secara lebih maksimal. Menggabungkan data dari pengamatan (observasi) dan wawancara. Untuk membuat kesimpulan, data dikumpulkan dan diubah menggunakan analisis deskriptif pendekatan analisis kualitatif (Kotawarmi, 2022).